

UKURAN PERUSAHAAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI AUDIT REPORT LAG

IVAN FERNALDY
FRESTIN CHRISNANTI

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti Jl. Kyai Tapa No. 20, Grogol, Jakarta, Indonesia
ivan.fernaldy@gmail.com, frestin_13@yahoo.com

Abstract: *The purpose of this research is to determine the factors that affect audit report lag in manufacturing companies that were listed consistently on the Indonesian Stock Exchange from 2018-2020. The data used in this research were from the financial statement of the manufacturing companies that were listed consistently from 2018-2020. The sampel of this research are 78 manufacturing companies. This research used multiple linear regression models to analyze data. This research results had proven that the profitability, leverage and tenure audit have an influence on audit report lag. While the others independent variables do not have a influence on audit report lag.*

Keywords: audit report lag, firm size, profitability, leverage, tenure audit, audit complexity

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi audit report lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar secara konsisten dari 2018-2020. Sampel dalam penelitian ini adalah 78 perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda untuk menganalisa data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage* dan *tenure audit* mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan variabel independen lainnya tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Kata kunci: audit report lag, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, tenure audit, audit complexity

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sesuatu hal yang penting bagi investor dan pemegang saham untuk menilai kinerja perusahaan pada suatu periode. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Yang dimaksud dengan laporan keuangan yang menunjukkan kondisi

perusahaan saat ini adalah kondisi terkini perusahaan pada saat ini. Keberhasilan dan kegagalan suatu perusahaan dapat dinilai dan dilihat dengan laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya. Jika laporan keuangan perusahaan menunjukkan angka yang positif, maka hal itu dapat menarik para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Demikian sebaliknya, jika laporan keuangan perusahaan menunjukkan

nilai yang negatif, maka dapat menyebabkan hilangnya ketertarikan investor untuk memberikan investasi kepada perusahaan.

Menurut peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No.X.K.2, KEP-36/PMK/2003, Setiap perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangannya secara berkala kepada BAPEPAM selambat-lambatnya 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Salah satu masalah dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu adalah kewajiban laporan keuangan untuk diaudit terlebih dahulu (Sastrawan dan Latrini 2016). Banyak atau sedikitnya waktu yang diperlukan oleh auditor dalam menyelesaikan audit akan sangat mempengaruhi ketepatan waktu tanggal opini dikeluarkan (Cahyadi 2014). Apabila laporan keuangan tidak dilaporkan secara tepat waktu, maka laporan keuangan tersebut akan kehilangan atau mengurangi nilai informasinya karena laporan keuangan tidak tersedia saat pemakai laporan membutuhkannya dalam pengambilan keputusan (Iskandar dan Trisnawati 2010).

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fujianti dan Satria (2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada periode penelitian yang dimana dalam penelitian sebelumnya adalah periode 2015-2016, sedangkan dalam penelitian ini akan menggunakan periode 2018-2020. Penelitian ini juga menambahkan variabel independen *tenure audit* yang berasal dari penelitian Abdillah et al. (2019), dan variabel independen *audit complexity*, ukuran dewan direksi dan *ownership concentration* dari penelitian Hassan (2016).

Teori Keagenan

Agency theory adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dengan

managemen sebagai agen. Jensen dan Meckling (1976, 308) menyatakan teori keagenan merupakan sebuah kontrak antara prinsipal dengan agen untuk menyediakan layanan seperti membuat keputusan. Hubungan agensi terjadi saat prinsipal mengangkat agen yang bertujuan untuk mengelola perusahaan (Butarbutar dan Hadiprajitno 2017).

Teori ini bertujuan untuk menemukan solusi dan menyelesaikan masalah yang diakibatkan oleh adanya ketidaklengkapan informasi dan masalah antara prinsipal dengan agen. Masalah yang timbul antara prinsipal dan agen biasanya timbul karena adanya perbedaan minat, pendapat dan juga prioritas antara prinsipal dengan agen. Keputusan yang diambil oleh agen sangat penting karena semua risiko dan kerugian ditanggung oleh prinsipal.

Agen mempunyai tanggung jawab untuk mempresentasikan laporan keuangan kepada prinsipal mengenai informasi tentang posisi keuangan, hasil operasi, perubahan modal dan arus kas selama periode tertentu (Fujianti dan Satria 2020). Masalah yang timbul antara agen dan prinsipal dapat membuat adanya perbedaan informasi antara kedua belah pihak, karena manajemen sebagai pihak yang mempunyai informasi mengenai perusahaan yang lebih detail dan manajemen dapat menahan informasi tersebut (Abdillah et al. 2019).

Audit Report Lag

Audit report lag adalah interval waktu dari periode tutup buku pada akhir tahun sampai laporan keuangan yang telah diaudit diterbitkan oleh perusahaan. Menurut Fadrul dan Astuti (2019), *audit report lag* merupakan selisih waktu yang terjadi antara tanggal penerbitan laporan yang sudah diaudit dengan tanggal penerbitan laporan keuangan oleh perusahaan. Dengan kata lain, *audit report lag* adalah lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan proses audit, yang dihitung dari tanggal tutup

buku sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan yang sudah diaudit (Ginanjari 2018).

Audit report lag akan mengurangi kegunaan informasi dari laporan keuangan dalam pengambilan keputusan karena untuk mengambil suatu keputusan dibutuhkan dukungan informasi yang tepat waktu (Fujianti dan Satria 2020). Keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan juga bisa dianggap bahwa ada masalah didalam laporan keuangan perusahaan (Ariyani dan Budiarta 2014).

Ukuran Perusahaan dan *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan adalah seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan yang bisa dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan juga didefinisikan sebagai suatu skala yang dimana besar kecilnya perusahaan dapat dihitung dengan berbagai cara seperti dalam total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain (Widiastuti dan Kartika 2018). Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas transaksi yang dilakukan perusahaan (Dewangga dan Laksito 2015).

Perusahaan besar biasanya akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dikarenakan beberapa faktor salah satunya yaitu manajemen perusahaan besar biasanya akan memberikan insentif untuk mengurangi *audit report lag*, karena perusahaan diawasi secara ketat oleh investor, pengawas dan pemerintah (Sastrawan dan Latrini 2016). Perusahaan besar juga biasanya mendorong auditor untuk menyelesaikan proses audit untuk menjaga kepercayaan pemakai laporan keuangan perusahaan (Butarbutar dan Hadiprajitno 2017). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₁: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

Profitabilitas dan *Audit Report Lag*

Profitabilitas adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Widiastuti dan Kartika (2018) mendefinisikan profitabilitas sebagai suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasinya dan biasanya digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan. Laba yang tinggi dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus dan baik kepada investor atau pihak yang berkepentingan di perusahaan.

Nilai profitabilitas yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa kinerja manajemen baik karena hal tersebut mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen dalam melaporkan hasil laporan keuangan (Ariyani dan Budiarta 2014). Jika profitabilitas menunjukkan nilai yang tinggi maka manajemen biasanya akan melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu, namun jika nilai profitabilitas kecil, maka manajemen biasanya melaporkan laporan keuangan secara tidak tepat waktu (Dewangga dan Laksito 2015). Cahyadi (2014) menjelaskan auditor yang melakukan audit terhadap perusahaan yang mengalami kerugian biasanya memiliki respon yang lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur pendapatan perusahaan dalam periode waktu tertentu (Weygandt et al. 2018, 15-13). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₂: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*.

Leverage dan *Audit Report Lag*

Leverage adalah seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Leverage juga didefinisikan sebagai besar kecilnya kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutangnya, baik dalam hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang (Fujianti dan Satria 2020). Hanafi (2020) menyatakan jika tingkat leverage semakin besar maka

perusahaan dianggap kurang mampu dalam membayar semua hutangnya. Al-Faruqi (2020) menjelaskan bahwa leverage sangat dibutuhkan dalam membantu manajemen dan investor untuk menganalisa struktur modal pada suatu perusahaan.

Nilai leverage yang tinggi dapat menunjukkan risiko keuangan perusahaan yang tinggi. Nilai hutang yang tinggi terhadap total aset perusahaan akan mempengaruhi likuiditas yang berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan sehingga yang pada akhirnya akan membutuhkan proses audit yang lebih cermat (Firnanti dan Karmudiandri 2020). Angruningrum dan Wirakusuma (2013) menjelaskan untuk memperoleh keyakinan dengan laporan keuangan perusahaan yang akan diaudit, maka auditor akan lebih berhati-hati sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama. Nilai hutang yang meningkat akan menyebabkan proses audit menjadi lebih lama karena membutuhkan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan audit dan konfirmasi jumlah utang perusahaan yang berpengaruh pada penundaan audit (Lestari dan Nuryatno 2018). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₃: Terdapat pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag*.

Tenure Audit dan Audit Report Lag

Tenure audit adalah seberapa lama auditor atau KAP telah melakukan perikatan dengan klien atau perusahaan. Sabatini dan Vestari (2019) menyatakan KAP dipercaya tidak membutuhkan waktu yang lama untuk dapat menyelesaikan proses audit, karena perikatan yang terjadi dengan klien sudah terjalin selama beberapa tahun sehingga auditor sudah dianggap sudah memahami perusahaan yang bersangkutan. Apabila jangka waktu perikatan antara auditor dan perusahaan lebih lama, maka auditor dapat menyelesaikan proses audit

dengan waktu lebih cepat (Makhabati dan Adiwibowo 2019).

Michael dan Rohman (2017) juga menjelaskan bahwa lamanya waktu perikatan auditor dengan klien akan menciptakan efisiensi yang meningkat sehingga waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan akan semakin lebih cepat selesai atau dengan kata lain *audit report lag* akan semakin pendek. Peningkatan efisiensi memungkinkan bagi auditor untuk menyelesaikan proses audit lebih cepat, dikarenakan adanya peningkatan juga dalam pengetahuan auditor atas perusahaan (Mariani dan Latrini 2016). Semakin lama waktu yang dibutuhkan dalam penyampaian laporan keuangan dapat menyebabkan asimetri informasi (Tampubolon dan Siagian 2020). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₄: Terdapat pengaruh *tenure audit* perusahaan terhadap *audit report lag*.

Audit Complexity dan Audit Report Lag

Audit complexity adalah sesuatu yang terjadi apabila auditor melakukan proses audit dengan perusahaan yang besar. *Audit complexity* merupakan suatu kejadian saat auditor memeriksa setiap transaksi suatu perusahaan yang memiliki cabang atau entitas anak perusahaan sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama (Herawaty dan Rusmawan 2019). Susianto (2017) menjelaskan perusahaan yang mempunyai banyak anak perusahaan harus diaudit secara kompleks, sehingga menyebabkan akan membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan perusahaan yang tidak mempunyai anak perusahaan atau tunggal.

Fadhlan dan Romaisyah (2020) menyatakan perusahaan yang berukuran besar juga biasanya memiliki sumber daya yang banyak, sehingga membutuhkan proses audit yang lebih lama. Semakin sulit auditor dalam

melakukan pekerjaannya, semakin lama juga waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan laporan auditor (Al-Faruqi 2020). Hassan (2016) juga menjelaskan KAP membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk melakukan proses audit terhadap perusahaan yang lebih kompleks ketimbang perusahaan yang kurang kompleks. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₅: Terdapat pengaruh *audit complexity* terhadap *audit report lag*.

Ukuran Dewan Direksi dan Audit Report Lag

Ukuran dewan direksi adalah salah satu komponen yang dapat mengawasi kinerja dari perusahaan. Firmanti dan Karmudiandri (2020) menjelaskan ukuran dewan direksi merupakan salah satu komponen tata kelola perusahaan yang dapat mempengaruhi keterlambatan laporan audit. Ukuran dewan direksi juga dapat didefinisikan sebagai komponen yang dapat mempengaruhi audit report lag.

Handoyo dan Maulana (2019) berpendapat dewan direksi yang berukuran kecil atau dewan direktur yang mempunyai sedikit anggota dianggap tidak sulit untuk diatur dan lebih fungsional, juga kelemahan ukuran dewan yang mempunyai jumlah banyak anggota yaitu adanya masalah komunikasi dan koordinasi. Menurut Halim (2018), dewan direksi yang berukuran lebih besar mempunyai keahlian dan lebih mampu untuk melaksanakan tugasnya. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₆: Terdapat pengaruh ukuran dewan direksi terhadap *audit report lag*.

Ownership Concentration dan Audit Report Lag

Ownership concentration merupakan saham didalam perusahaan yang sebagian besar dimiliki oleh beberapa pemegang saham utama. Konsentrasi kepemilikan menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi kontrol didalam perusahaan (Pratomo dan Nuraulia 2021).

Butarbutar dan Hadiprajitno (2017) menjelaskan kepemilikan terkonsentrasi merupakan kepemilikan dari pihak yang mempunyai saham terbesar diperusahaan selain publik didalam struktur kepemilikan saham. Konsentrasi kepemilikan juga menggambarkan siapa yang memegang kendali atas keseluruhan atau sebagian besar atas kepemilikan perusahaan serta atas aktivitas bisnis pada suatu perusahaan tersebut (Atmojo dan Darsono 2017).

Semakin besar konsentrasi kepemilikan saham di dalam perusahaan dapat mengurangi kebijakan-kebijakan perusahaan yang menyimpang (Lekok dan Rusly 2020). Hassan (2016) menjelaskan biasanya saham yang sebagian besar dimiliki oleh pemegang saham utama biasanya memberikan kualitas pengungkapan yang buruk dan dapat menggunakan hak kepemilikan mereka untuk mengakses sumber informasi internal. Semakin besar ownership concentration dalam perusahaan, maka dapat mengurangi kebijakan manajemen perusahaan yang bersifat menyimpang (Halim 2018). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₇: Terdapat pengaruh *ownership concentration* terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kausalitas. Kausalitas merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variabel memiliki pengaruh dengan variabel lainnya (Sekaran dan Bougie 2016, 44). Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020. (2) Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020. (3) Perusahaan manufaktur

yang tidak menyajikan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2018-2020. (4) Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan yang tutup bukunya berakhir pada 31 Desember selama periode 2018-2020. (5) Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang Rupiah selama periode 2018-2020. (6) Perusahaan manufaktur yang tidak memperoleh laba bersih positif secara konsisten selama periode 2018-2020.

Penelitian ini menggunakan tujuh variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang digunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *tenure audit*, *audit complexity*, ukuran dewan direksi, *ownership concentration*.

Audit report lag adalah lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan proses audit yang dihitung dari tanggal tutup buku sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan yang sudah diaudit (Ginjar 2018). *Audit report lag* diukur dengan cara menghitung lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk melakukan proses audit sejak tanggal tutup buku yaitu 31 Desember sampai tanggal yang ada atau tertera dilaporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor.

ARL = Interval waktu antara tanggal tutup buku sampai terbitnya laporan keuangan yang sudah diaudit

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai suatu skala yang dimana besar kecilnya perusahaan dapat dihitung dengan berbagai cara seperti dalam total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain (Widiastuti dan Kartika 2018). Ukuran perusahaan diukur dengan cara menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan (Puspitasari dan Latrini 2014).

$$SIZE = \ln(Total\ Assets)$$

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba

dalam hubungannya dengan aset yang dimiliki (Arifin dan Destriana 2016). Profitabilitas diukur dengan cara menggunakan rasio *return on assets*. *Return on Assets* adalah rasio yang menunjukkan hasil jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Ginjar 2018). Dengan kata lain, profitabilitas diukur dari net income dibagi total assets (Halim 2000).

$$Return\ on\ Assets = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

Leverage adalah seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. *Leverage* didefinisikan untuk mengukur penggunaan hutang terhadap total modal yang dimiliki dalam suatu perusahaan (Lismawati dan Suryanto 2017). *Leverage* diukur dengan cara menggunakan rasio *debt to equity*. *Debt to Equity* adalah rasio yang berfungsi untuk menilai utang dengan ekuitas (Gantino dan Susanti 2019).

$$Debt\ to\ Equity = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$$

Tenure audit adalah seberapa lama auditor atau KAP telah melakukan perikatan dengan klien atau perusahaan. *Tenure audit* diukur dengan cara memberikan angka 1 untuk awal tahun penelitian, kemudian ditambahkan angka 1 lagi jika laporan keuangan perusahaan tersebut diaudit oleh KAP yang sama Sari *et al.* (2019). Jadi untuk tahun selanjutnya jika laporan keuangan diaudit oleh KAP yang sama dengan tahun sebelumnya maka diberikan angka 2 atau ditambah angka 1 dari tahun sebelumnya dan seterusnya. Jika laporan keuangan diaudit oleh KAP yang berbeda, maka diberikan angka 1 untuk setiap tahun yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP yang berbeda dengan tahun sebelumnya.

Audit complexity merupakan suatu kejadian saat auditor memeriksa setiap transaksi suatu perusahaan yang memiliki cabang atau entitas anak perusahaan sehingga

membutuhkan waktu yang lebih lama (Herawaty dan Rusmawan 2019). Kompleksitas audit pada penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu (1) untuk perusahaan yang memiliki anak perusahaan dan (0) untuk perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan.

Ukuran dewan direksi merupakan salah satu komponen yang dapat mengawasi apakah perusahaan telah menjalankan manajemen dengan baik (Firnanti dan Karmudiandri 2020). Ukuran dewan direksi diukur dengan cara menghitung jumlah anggota dewan direksi. Handoyo dan Maulana (2019) juga menyatakan ukuran dewan direksi dihitung berdasarkan jumlah anggota dewan direksi dalam perusahaan.

BDSIZE = Jumlah anggota dewan direksi perusahaan

Ownership concentration merupakan kepemilikan dari pihak yang mempunyai saham terbesar di perusahaan selain publik di dalam struktur kepemilikan saham (Butarbutar dan Hadiprajitno 2017). Hassan (2016) menyatakan

bahwa *ownership concentration* diukur dengan cara menjumlahkan pemegang saham yang mempunyai presentasi kepemilikan di perusahaan 5 persen atau lebih.

OWNCON = Jumlah pemegang saham yang memiliki persentase kepemilikan 5 persen atau lebih

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model *multiple regression* atau analisa regresi berganda. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ARL = \beta_0 + \beta_1 SIZE + \beta_2 ROA + \beta_3 LEV + \beta_4 TEN + \beta_5 COMPX + \beta_6 BDSIZE + \beta_7 OWNCON + e$$

Keterangan: ARL= audit report lag, β_0 = konstanta, β_1 - β_7 = koefisien regresi, SIZE= ukuran perusahaan, ROA= profitabilitas, LEV= leverage, TEN= tenure audit, COMPX= audit complexity, BDSIZE = ukuran dewan direksi, OWNCON= ownership concentration, e= error.

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	234	29	151	84,1752	23,6989
SIZE	234	25,9547	33,4945	28,6764	1,5357
ROA	234	0,0003	0,4666	0,0754	0,0751
LEV	234	0,0035	5,4426	0,8132	0,7446
TEN	234	1	3	1,8291	0,8108
COMPX	234	0	1	0,8419	0,3656
BDSIZE	234	2	11	4,9231	1,9375
OWNCON	234	1	7	2,3376	1,6369
ARL	234	29	151	84,1752	23,6989

Sumber: Hasil pengolahan data

Tabel 2 Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.
(Constant)	141,615	0,000
SIZE	-2,417	0,104
ROA	-44,295	0,034
LEV	-4,013	0,046
TEN	6,160	0,001
COMPX	7,436	0,079
BDSIZE	-0,461	0,679
OWNCON	1,379	0,152

Adj R² = 0,132; F=0,000

Sumber: Hasil pengolahan data

Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai koefisien sebesar -2,417 dan nilai Sig. sebesar 0,104 yang lebih besar dari nilai α 0,05. Dengan demikian, ini menjelaskan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *audit report lag*.

Profitabilitas (ROA) memiliki nilai Sig. sebesar 0,034 lebih kecil dari nilai α 0,05 yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh pada *audit report lag* sehingga Ha₂ diterima. ROA juga memiliki nilai koefisien sebesar -44,295 yang menjelaskan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, artinya jika perusahaan mampu untuk menghasilkan laba yang tinggi maka tingkat keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan menurun.

Leverage (LEV) memiliki nilai Sig. sebesar 0,046 lebih kecil dari nilai α 0,05 yang menunjukkan *leverage* berpengaruh pada *audit report lag* sehingga Ha₃ diterima. LEV juga memiliki nilai koefisien sebesar -4,013 yang menjelaskan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, artinya jika tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutangnya semakin tinggi, maka tingkat keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan menurun.

Tenure audit (TEN) memiliki nilai Sig. sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai α 0,05

yang menunjukkan *tenure audit* berpengaruh pada *audit report lag*. TEN juga memiliki nilai koefisien sebesar 6,160 yang menjelaskan *tenure audit* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, artinya jika waktu perikatan antara perusahaan dengan KAP atau auditor independen semakin lama maka tingkat keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan naik.

Audit complexity (COMPX) memiliki nilai koefisien sebesar 7,436 dan nilai Sig. sebesar 0,079 yang lebih besar dari nilai α 0,05. Dengan demikian, ini menjelaskan *audit complexity* tidak berpengaruh pada *audit report lag*.

Ukuran dewan direksi (BDSIZE) memiliki nilai koefisien sebesar -0,461 dan nilai Sig. sebesar 0,679 yang lebih besar dari nilai α 0,05. Dengan demikian, ini menjelaskan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh pada *audit report lag*.

Ownership Concentration (OWNCON) memiliki nilai koefisien sebesar 1,379 dan nilai Sig. sebesar 0,152 yang lebih besar dari nilai α 0,05. Dengan demikian, ini menjelaskan *ownership concentration* tidak berpengaruh pada *audit report lag*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian, maka didapatkan kesimpulan bahwa variabel profitabilitas, *leverage* dan *tenure audit* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sementara itu, variabel ukuran perusahaan, *audit complexity*, ukuran dewan direksi dan ownership concentration tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Dalam penelitian ini tidak lepas dari adanya keterbatasan. Beberapa keterbatasannya sebagai berikut: (1) Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu selama tiga tahun dari tahun 2018-2020 terbilang relatif singkat. (2) Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu jenis industri yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) Variabel independen yang digunakan dalam

penelitian ini menjelaskan variasi *audit report lag* hanya sebesar 13,2% sehingga masih terdapat variabel lain yang dapat digunakan untuk menjelaskan variasi *audit report lag*.

Peneliti menyadari adanya keterbatasan-keterbatasan, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut: (1) Menambahkan periode penelitian yang lebih panjang agar dapat menghasilkan hasil yang lebih akurat. (2) Menambahkan objek penelitian dengan menambahkan industri lain agar data yang digunakan dalam penelitian semakin banyak seperti perusahaan non keuangan (3) Menambahkan variabel independen lainnya agar diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap *audit report lag* seperti reputasi KAP, komisar independen dan *Audit Committee Size*.

REFERENCES:

- Abdillah, Muhammad Rifqi, Agus Widodo Mardijuwono, and Habiburrochman Habiburrochman. 2019. "The Effect of Company Characteristics and Auditor Characteristics to Audit Report Lag." *Asian Journal of Accounting Research* 4 (1): 129–44. <https://doi.org/10.1108/ajar-05-2019-0042>.
- Al-Faruqi, Radian Atho'. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit Dan Kompleksitas Audit Terhadap Audit Delay." *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, Dan Audit* 7 (1): 25–36.
- Angruningrum, Silvia, and Made Gede Wirakusuma. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada Audit Delay." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5 (2): 251–70.
- Arifin, Johar. 2017. *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Arifin, Lavenia, dan Nicken Destriana. 2016. Pengaruh *Firm Size, Corporate Governance, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 84-93.
- Ariyani, Ni Nyoman Trisna Dewi, and I Ketut Budiarta. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8 (2): 217–30. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8120/7249>.
- Atmojo, Danang Tri, and Darsono. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)." *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)* 6 (4): 237–51.
- Butarbutar, Rizki Sakti Kornelius, and P. Basuki Hadiprajitno. 2017. "Pengaruh Audit Delay, Opini Audit,

- Dan Audit Tenure Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik (Kap) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2015.” *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* 6 (3): 1–12. <https://doi.org/10.51877/jjar.v2i2.81>.
- Cahyadi, Iignes Januar. 2014. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lamanya Penyelesaian Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 16 (4): 59–68. <https://doi.org/10.34208/jba.v16i1a.259>.
- Dewangga, Arga, and Herry Laksito. 2015. “Faktor–Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay.” *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* 4(3):60–74. <https://doi.org/10.21067/mbr.v4i1.4768>.
- Fadhlan, Mochamad Ardhan, and Luqita Romaisyah. 2020. “Pengaruh Audit Risk, Audit Complexity, Dan Audit Expertise Terhadap Audit Report Lag.” *Jurnal MEBIS (Manajemen Dan Bisnis)* 5 (1): 31–38. <https://doi.org/10.33005/mebis.v5i1.102>.
- Fadrul, and Serly Astuti. 2019. “Analysis of Factors Affecting the Audit Report Lag On Manufacture Companies Sub Sector Chemical Enlisted On Indonesia Stock Exchange (BEI) Year 2013-2017.” *Bilancia* 3 (1): 45–56.
- Firnanti, Friska, and Arwina Karmudiandri. 2020. “Corporate Governance and Financial Ratios Effect on Audit Report Lag.” *GATR Accounting and Finance Review* 5(1):15–21. [https://doi.org/10.35609/afr.2020.5.1\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2020.5.1(2)).
- Fujianti, Lailah, and Indra Satria. 2020. “Firm Size, Profitability, Leverage as Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Indonesia.” *International Journal of Financial Research* 11 (2). <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n2p61>.
- Gantino, Rilla, and Herlina Apri Susanti. 2019. “Perbandingan Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Food and Beverage & Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei).” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 7 (3): 601–18. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i3.17804>.
- Ginanjar, Yogi. 2018. “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015).” *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi* 5(1):22–31. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/mk/article/view/1084>.
- Halim, Varianada. 2000. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay : Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Di Bursa Efek Jakarta.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 2(1): 63–75.
- Halim, Yansen Cristian. 2018. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Periode 2013-2016 Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 2(1):54–63. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i1.1655>.
- Hanafi, Rustam. 2020. “Strategi Mangemen Laba Dari Leverage: Bukti Empiris Perusahaan Keluarga Dan Non-Keluarga.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 22(2), 201-210.
- Handoyo, Sigit, and Erza Diandra Maulana. 2019. “Determinants of Audit Report Lag of Financial Statements in Banking Sector.” *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan* 13(2):142–52. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2019.v13.i02.p02>.
- Hassan, Yousef Mohammed. 2016. “Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Palestine.” *Journal of Accounting in Emerging Economies* 6 (1): 13–32.
- Herawaty, Vinola, and Muhammad Farhan Rusmawan. 2019. “Pengaruh Audit Firm Status, Adit Complexity, Kepemilikan Keluarga, Dan Loss Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi

- Industri Sebagai Variabel Moderasi." *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2 Tahun 2019 2*: 2.39.1-2.39.6.
- Iskandar, Meylisa Januar, and Estralita Trisnawati. 2010. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI* 12 (3): 175–86. <https://doi.org/10.33373/mja.v14i1.2509>.
- Lekok, Widyawati, and Verlin Rusly. 2020. "Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Media Bisnis* 12 (2): 139–52. <https://doi.org/10.34208/mb.v12i2.919>.
- Lestari, Syarifa Yunindiah, and Muhammad Nuryatno. 2018. "Factors Affecting the Audit Delay and Its Impact on Abnormal Return in Indonesia Stock Exchange." *International Journal of Economics and Finance* 10 (2): 48. <https://doi.org/10.5539/ijef.v10n2p48>.
- Lismawati, Lilis, dan Suryanto. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen: Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 19(1), 365-374.
- Makhatabi, Dharma Nirmala Eka, and Agustinus Santosa Adiwibowo. 2019. "Pengaruh Spesialisasi Industri Kap, Reputasi Auditor, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag." *Diponegoro Journal of Accounting* 8 (2): 1–8.
- Mariani, Komang, and Made Yenni Latrini. 2016. "Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Reputasi Auditor Dan Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 16(3):2122–48.
- Menajang, Mewa J. O., Inggriani Elim, and Treesje Runtu. 2019. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag (Studi Kasus Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 7(3):3478–87. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24563>.
- Michael, Candra Jimmi, and Abdul Rohman. 2017. "PENGARUH AUDIT TENURE DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)." *Diponegoro Journal of Accounting* 6 (4): 378–89.
- Mohamad-Nor, Mohamad Naimi, Rohami Shafie, and Wan Nordin Wan-Hussin. 2010. "CORPORATE GOVERNANCE AND AUDIT REPORT LAG IN MALAYSIA." *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance* 6(2):57–84. [http://web.usm.my/journal/aamjaf/vol 6-2-2010/6-2-4.pdf](http://web.usm.my/journal/aamjaf/vol%206-2-2010/6-2-4.pdf).
- Pradipta, Arya, and Arvid Gracenia Zalukhu. 2020. "Audit Report Lag: Specialized Auditor and Corporate Governance." *GATR Global Journal of Business Social Sciences Review* 8(1):41–48. [https://doi.org/10.35609/gjbssr.2020.8.1\(5\)](https://doi.org/10.35609/gjbssr.2020.8.1(5)).
- Pratomo, Dudi, and Athiyya Nadhifa Nuraulia. 2021. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 23(1):13–22. <https://doi.org/10.34208/jba.v23i1.761>.
- Puspitasari, Ketut Dian, and Made Yeni Latrini. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8(2):289–99. [https://doi.org/10.1016/0006-291X\(67\)90589-X](https://doi.org/10.1016/0006-291X(67)90589-X).
- Sabatini, Sarah Nuriela, and Mekani Vestari. 2019. "Nilai Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag." *ECONBANK: Journal of Economics and Banking* 1(2):143–57. <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i2.46>.
- Sari, Wa Ode Irma, Bambang Subroto, dan Abdul Ghofar. 2019. Corporate governance mechanisms and

- audit report lag moderated by audit complexity. *International Journal of Research in Business and Social Science*, Vol. 8, No. 6: 256–261. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v8i6.536>.
- Sastrawan, I Putu, and Made Yenni Latrini. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 17(1):311–37.
- Sekaran, Uma, dan Roger Bougie. 2016. *Research Method for Business Textbook: A Skill Building Approach*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Susianto, Silvia Novianto. 2017. "Pengaruh Penerapan Wajib IFRS, Jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (ARL) (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2009 -2013)." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 15(1):152–78.
- Tampubolon, Ryan Rich, and Valentine Siagian. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag Dengan Komite Sebagai Pemoderasi." *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 16(2):82–95. <https://doi.org/10.21067/jem.v16i2.4954>.
- Weygandt, Jerry J., Paul D. Kimmel, dan Donald E. Kieso. 2018. *Financial Accounting with International Financial Reporting Standards Fourth Edition*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Widiastuti, Ika Destriana, and Andi Kartika. 2018. "Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Solvabilitas Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag." *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan* 7(1):20–34. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/7443>.